

THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDITOR REPUTATION, AUDIT COMMITTEE, AND AUDIT FEES ON AUDIT QUALITY AT PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN MEDAN

PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, KOMITE AUDIT & FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Aurelia Dacia Lie¹, Florentina Manao², Jenny Zain^{3*}, Oky Syahputra⁴
PUI Finance, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Battuta⁴

dclieeeee@gmail.com¹, manaoflorentina@gmail.com², jennyzain@unprimdn.ac.id³,
oksyahputra11@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of audit tenure, auditor reputation, audit committees, and audit fees on audit quality at public accounting firms in the city of Medan. A case study involving PT Summarecon Agung Tbk revealed that the company paid fees to local government officials to expedite the issuance of property development permits. According to the annual audit report conducted by the public accounting firm Purwanto, Sungkono, and Surja, PT Summarecon Agung had 60 subsidiaries in 2020 with audit costs totaling 6 billion rupiah. The research method employed a quantitative approach using a questionnaire for data collection. The sample consisted of public accounting firms in the city of Medan with 52 employees. Data analysis was conducted using SEM-PLS to analyze the outer model through tests of convergent validity, discriminant validity, and reliability; the inner model through model fit tests and the coefficient of determination; and hypothesis testing via t-tests and F-tests. The results indicate that Audit Tenure, Auditor Reputation, Audit Committee, and Audit Fees have a significant impact on Audit Quality.

Keywords: *Audit Tenure, Auditor Reputation, Audit Committee, Audit Fee, Audit Qualit*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit & fee audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan. Fenomena kasus yang dilakukan PT Summarecon Agung Tbk yaitu memberikan fee kepada kepala daerah agar surat ijin pembangunan property lebih cepat keluar dan dalam laporan audit tahunan yang di lakukan KAP purwanto, sungkono dan surja, PT Summarecon Agung memiliki 60 anak perusahaannya tahun 2020 dengan biaya audit sebesar 6 Miliar. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Sampel dalam penelitian menggunakan Kantor KAP di wilayah Kota Medan dengan 52 karyawan. Pengujian data dilakukan melalui SEM-PLS untuk menganalisa outer model melalui uji validitas konvergen, diskriminan, reliabilitas, inner model dengan uji model fit, dan koefisien determinasi dan uji hipotesis melalui uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Menurut Arens, firma akuntansi publik (KAP) adalah perusahaan yang bergerak di industri jasa. Audit laporan keuangan, audit operasional, dan audit kepatuhan termasuk di antara layanan yang ditawarkan oleh KAP (Arens & Loebbecke: 2003). Mengenai definisi lain tentang KAP, Hartadi mendefinisikannya sebagai organisasi swasta yang menyediakan layanan audit,

manajemen, akuntansi, perpajakan, dan pembukuan (Hartadi: 2004). Mulyadi mendefinisikannya sebagai jenis organisasi akuntan publik yang telah diberikan izin hukum untuk menyediakan layanan profesional dalam praktik akuntansi publik (Mulyadi: 2009). Messier mendefinisikannya sebagai organisasi yang didirikan untuk menyediakan layanan akuntansi

profesional, termasuk audit, yang sering dibentuk sebagai kemitraan atau kepemilikan pribadi (Messier, Grover & Prawitt: 2005).

Salah satu tujuan audit, menurut El Badlaoui dkk. (2021), adalah untuk memberikan keyakinan yang wajar kepada pengguna laporan keuangan dalam laporan auditor bahwa laporan keuangan, pernyataan, dan informasi terkait disajikan sesuai dengan standar auditing dan tidak mengandung kesalahan penyajian material. Sesuai dengan standar auditing yang diterima secara umum, audit harus dilakukan oleh para ahli yang kompeten, tidak memihak, dan berpengalaman. Investor, pemasok, masyarakat umum, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dapat terkena dampak negatif akibat kualitas audit yang rendah.

Pemberian uang suap kepada kepala daerah untuk mempercepat penerbitan izin pembangunan properti merupakan salah satu fenomena dalam kasus yang ditangani oleh PT Summarecon Agung Tbk. Menurut laporan audit tahunan yang dilakukan oleh KAP Purwanto, Sungkono, dan Surja, PT Summarecon Agung memiliki 60 anak perusahaan pada tahun 2020 dengan biaya audit sebesar 6 miliar.

Menurut Hasanah & Putri (2018), masa kerja auditor adalah durasi keterlibatan auditor dengan klien untuk memberikan layanan audit yang telah disepakati. Durasi audit antara klien dan auditor dikenal sebagai masa kerja auditor. Kualitas audit akan bergantung pada berapa lama auditor bekerja dengan klien (Wirawan, 2021). Masa kerja auditor yang lebih lama mungkin dilihat sebagai pendapatan yang lebih besar bagi auditor, tetapi juga dapat menyebabkan perkembangan hubungan emosional antara auditor dan klien, yang dapat mengkompromikan netralitas dan independensi auditor. Reputasi auditor

juga berdampak pada kualitas audit. Telah dibuktikan bahwa kualitas audit dan reputasi auditor saling terkait, dengan evaluasi yang lebih menyeluruh selama audit menghasilkan hasil audit yang lebih baik (Normasyhuri & Natalelawati, 2022). Menurut Mubarrok dan Islam (2020), reputasi auditor merupakan cerminan dari kepercayaan dan kompetensinya di mata publik. Kualitas-kualitas ini melekat pada seorang auditor karena kemampuannya untuk memberikan temuan audit yang sangat baik.

Jensen (2020) mendefinisikan komite audit sebagai kelompok yang secara khusus bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan, yang meliputi pemeriksaan pelaporan internal, prosedur akuntansi, dan interaksi dengan auditor eksternal. Dewan direksi menunjuk komite audit untuk mengawasi operasi akuntansi dan prosedur pelaporan keuangan organisasi. Mengaudit akun keuangan bisnis adalah salah satu tanggung jawab utama mereka (Arkaputra & Hidayah, 2022).

Ketidaksesuaian hasil dari studi-studi sebelumnya yang sudah dipaparkan terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan mendorong peneliti untuk kembali meneliti apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas berpengaruh secara signifikan atas kinerja keuangan. Namun, meskipun sudah banyak peneliti yang mengkaji indikator keuangan tersebut, masih dapat ditemukan perbedaan pada hasil studi terdahulu terhadap studi saat ini. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan studi terdahulu oleh [(Asniwati, 2020)], yang membedakan studi ini dari studi sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel independen berupa ukuran perusahaan, perbedaan objek penelitian, jumlah sampel yang digunakan, serta masa pengamatan yang lebih terkini.

Objek dalam studi ini ialah perusahaan di sektor pertambangan, dikarenakan sektor pertambangan tersebut tergolong sebagai sektor perusahaan terbesar di Indonesia yang dimana beberapa tahun terakhir mengalami kemerosotan kinerja keuangan yang cukup signifikan. Selain itu, peneliti memiliki keinginan untuk mengkaji lebih lanjut terkait faktor-faktor kondisi keuangan yang bisa digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja keuangan yang dijadikan sebagai contoh kasus pada penelitian ini. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2020-2024”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor dapat terancam dan kualitas audit dapat menurun jika mereka memiliki hubungan jangka panjang dengan klien mereka (Effendi & Ulhaq, 2021). Seorang auditor mungkin menjadi terlalu percaya diri dalam teknik audit mereka jika mereka telah bekerja dengan klien untuk waktu yang lama. Akibatnya, auditor tidak akan membuat taktik saat melakukan audit. Independensi dan kualitas audit yang mereka berikan akan sangat terpengaruh oleh hal ini (Yolanda et al., 2019).

Teori Pengaruh Reputasi Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit dan reputasi auditor saling berkaitan; evaluasi yang lebih komprehensif sepanjang audit mengarah pada hasil audit yang lebih baik (Normasyhuri & Natalelawati, 2022). Di mata publik, reputasi auditor merupakan cerminan dari keahlian dan kepercayaan mereka, yang merupakan

hal intrinsik dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan hasil audit yang sangat baik (Mubarrok & Islam, 2020).

Teori Pengaruh Komite Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Efektivitas komite audit dalam memenuhi kewajibannya akan meningkat seiring dengan jumlah rapat yang diadakannya, yang akan meningkatkan kualitas audit. Rapat rutin memberikan wewenang kepada komite audit atas bisnis untuk mencapai kualitas audit. Komite audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit, menurut penelitian (Lailatul & Yanthi, 2021). Komite audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit, menurut studi (Yolanda et al., 2022).

Teori Pengaruh Fee Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Menurut penelitian Fauzziyah & Praptiningsih (2020), biaya audit secara signifikan meningkatkan kualitas audit. Studi Agustini & Siregar (2020), di sisi lain menemukan bahwa biaya audit tidak berdampak pada kualitas audit. Soares dkk. (2021) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang jelas antara ruang lingkup proses audit yang dilakukan dan biaya yang dibebankan pelanggan. Peningkatan biaya menyebabkan proses audit yang lebih menyeluruh, yang meningkatkan kualitas audit.

Hipotesis penelitian

H1: Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan.

H2: Reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan.

H3: Komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan.

H4: Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan.

H5: Audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 16), penelitian kuantitatif dipahami sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme. Metode ini diterapkan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan melakukan analisis data kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Menurut Sukardi (2022), data adalah hasil pengukuran atau observasi. Ia membagi data menjadi dua kategori: data sekunder/kualitatif (diambil dari sumber yang mudah diakses) dan data primer/kuantitatif (diperoleh langsung dari lapangan).

Sumber Data

Data yang dipakai pada studi ini diperoleh melalui data sekunder, yang mana data ini bukan berasal dari pengumpulan secara langsung melainkan didokumentasikan dari sumber lain. Studi ini mengambil laporan keuangan entitas tambang yang tercatat di BEI mulai dari jangka waktu 2020-2024.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner. Kuesioner merupakan alat yang berguna untuk mendapatkan informasi langsung dari responden tentang subjek yang diteliti. Dengan menggunakan data primer, dimungkinkan untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan relevan dan memenuhi persyaratan penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi

Kuncoro (2021) menjelaskan populasi sebagai sekumpulan orang atau objek yang memiliki ciri-ciri serupa dan menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Ia menyoroti betapa pentingnya menetapkan definisi populasi agar penelitian dapat dilaksanakan dengan efisien. Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh auditor yang bekerja pada Kantor KAP di wilayah Kota Medan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi

1	Drs Katio & Rekan	5 Karyawan
2	KAP Darwin Sembiring Meliala	11 Karyawan
3	KAP Kanaka Purdireja Suhartono	20 Karyawan
4	KAP Drs Syamsul Bahri	16 Karyawan
Total		52 Karyawan

Sampel

Setiawan (2022) menyebutkan bahwa sampel merupakan sekelompok individu atau objek yang diambil dari populasi untuk keperluan penelitian. Ia menegaskan bahwa pemilihan sampel

perlu dilakukan dengan cara yang terstruktur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang memastikan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang

sama untuk dipilih (Thomas, 2020) Sampel pada penelitian ini akan menggunakan 52 karyawan dari populasi yang ada di Kantor KAP di wilayah Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Reponden

Sebanyak 52 responden yang menjadi sampel penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Reponden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	23	44.2
Perempuan	29	55.8
Usia	Jumlah	Persentase
18-30 tahun	20	38.5
31-50 tahun	24	46.2
>51 tahun	8	15.4
Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	13	25
S1	36	69.2
S2	3	5.8
Profesi	Jumlah	Persentase
Anggota Komite	9	17.3
Auditor	25	48.1
Partner	18	34.6
Total	52	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan komposisi yang cukup beragam baik dari sisi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, maupun profesi. Dari total 52 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 orang (55,8%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 23 orang (44,2%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini sedikit lebih dominan dibandingkan laki-laki. Dari segi usia, responden terbanyak berada pada rentang usia 31-50 tahun sebanyak 24 orang (46,2%), diikuti oleh kelompok usia 18-30 tahun sebanyak 20 orang (38,5%), serta responden berusia di atas 51 tahun sebanyak 8 orang (15,4%). Komposisi usia tersebut mencerminkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif yang umumnya memiliki pengalaman kerja dan pemahaman profesional yang memadai.

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Data

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan Strata 1 (S1) dengan jumlah 36 orang atau sebesar 69,2%, diikuti oleh lulusan Diploma 3 (D3) sebanyak 13 orang (25%), dan lulusan Strata 2 (S2) sebanyak 3 orang (5,8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan yang relatif baik dan relevan dengan bidang pekerjaan yang dijalani. Sementara itu, berdasarkan profesi, responden didominasi oleh auditor sebanyak 25 orang (48,1%), kemudian partner sebanyak 18 orang (34,6%), dan anggota komite sebanyak 9 orang (17,3%). Komposisi ini mencerminkan bahwa penelitian didominasi oleh responden yang terlibat langsung dalam aktivitas profesional dan pengambilan keputusan, sehingga data yang diperoleh dinilai representatif dan relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. Analisis Statistik

	X1	X2	X3	X4	Y
X1					
X2	0.497				
X3	0.491	0.724			
X4	0.538	0.593	0.576		
Y	0.711	0.833	0.848	0.789	

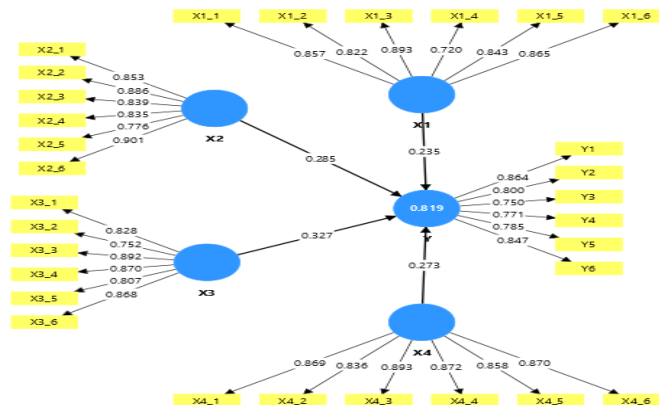
Sumber : Hasil olah data SEM-PLS (2025)

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Semua variabel penelitian memiliki nilai rata-rata (mean) yang relatif tinggi, khususnya dalam kisaran 23,67 hingga 24,55, menurut hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya menilai Masa Jabatan Auditor, Reputasi Auditor, Komite Audit, Biaya Audit, dan Kualitas Audit secara positif. Nilai median dan modus yang cenderung lebih tinggi dari nilai mean pada seluruh variabel menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden terkonsentrasi pada kategori penilaian tinggi.

Sementara itu, nilai standar deviasi yang berada di bawah 6 menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif rendah hingga sedang, sehingga data dapat dikatakan cukup homogen. Variabel Komite Audit memiliki variasi jawaban terbesar dengan nilai varians 25,63, sedangkan Kualitas Audit memiliki varians terendah sebesar 15,897, yang menandakan bahwa persepsi responden terhadap kualitas audit cenderung lebih konsisten dibandingkan variabel lainnya.

Outer Model



Gambar 1. Outer Model

Sumber: Hasil Olah Data SEM-PLS (2025)

Convergent Validity

Faktor pemuatan antara variabel laten dan indikator yang digunakan untuk mengukurnya dikenal sebagai validitas konvergen. Hubungan antara

skor item atau komposit dan skor konstruk yang ditentukan menggunakan teknik PLS diperiksa untuk menilai validitas konvergen.

Tabel 4. Analisis Statistik

	X1	X2	X3	X4	Y
X1_1	0.857				
X1_2	0.822				
X1_3	0.893				
X1_4	0.72				
X1_5	0.843				
X1_6	0.865				
X2_1		0.853			
X2_2		0.886			
X2_3		0.839			
X2_4		0.835			
X2_5		0.776			
X2_6		0.901			
X3_1			0.828		
X3_2			0.752		
X3_3			0.892		
X3_4			0.87		
X3_5			0.807		
X3_6			0.868		
X4_1				0.869	
X4_2				0.836	
X4_3				0.893	
X4_4				0.872	
X4_5				0.858	
X4_6				0.87	
Y1					0.864
Y2					0.8
Y3					0.75
Y4					0.771
Y5					0.785
Y6					0.847

Sumber : Hasil olah data SEM-PLS (2025)

Sumber: Hasil Olah Data SEM-PLS (2025)

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Validitas Konvergen, pengujian dilakukan menggunakan nilai loading factor pada setiap indikator terhadap variabel audit tenure, reputasi auditor, komite audit, fee audit, dan kualitas audit. Suatu indikator dianggap memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading factor di atas 0.70. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai loading factor di atas 0.70. Hasil ini

menandakan bahwa indikator-indikator tersebut valid dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Diskriminan Validity

Pengujian diskriminan variabel yang digunakan mampu mengukur konsep yang berbeda dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk, sehingga model layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	X1	X2	X3	X4	Y
X1					
X2	0.497				
X3	0.491	0.724			
X4	0.538	0.593	0.576		
Y	0.711	0.833	0.848	0.789	

Sumber : Hasil olah data SEM-PLS (2025)

Sumber: Hasil Olah Data SEM-PLS (2025)

Semua nilai korelasi antar konstruk berada di bawah batas maksimum yang disarankan yaitu 0,90, menurut temuan uji validitas diskriminan. Ini menunjukkan bahwa tidak ada tumpang tindih konseptual dan bahwa setiap variabel dalam model memiliki tingkat pembedaan yang cukup. Dengan kata lain, setiap konstruk memenuhi persyaratan validitas diskriminan karena dapat menjelaskan

variabelnya sendiri secara lebih efektif daripada konstruk lainnya.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk dievaluasi dengan menghitung reliabilitas komposit dan alpha Cronbach dari sejumlah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi konstruk, di samping validitas konstruk. Jika reliabilitas komposit dan alpha Cronbach keduanya

lebih dari 0,70, suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang kuat.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.912	0.921	0.932	0.698
X2	0.922	0.925	0.939	0.721
X3	0.914	0.918	0.934	0.702
X4	0.934	0.934	0.948	0.751
Y	0.89	0.895	0.916	0.646

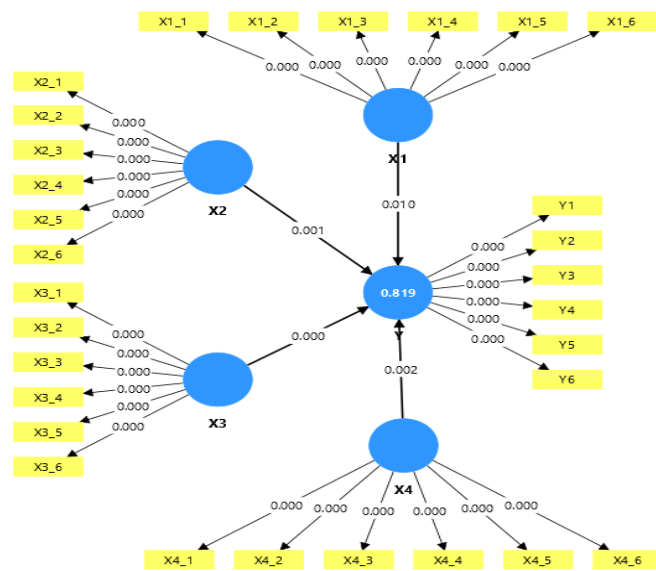
Sumber : Hasil olah data SEM-PLS (2025)

Sumber: Hasil Olah Data SEM-PLS (2025)

Hasil uji reliabilitas pada lima variabel menggunakan tiga ukuran Alpha Cronbach, Reliabilitas Komposit (rho_A dan rho_C), dan Varians Rata-rata yang Diekstrak (AVE) ditampilkan pada Tabel. Nilai Alpha Cronbach untuk setiap variabel lebih tinggi dari 0,6. Konsistensi internal antar item dalam setiap konstruk ditunjukkan oleh peringkat Reliabilitas Komposit yang

juga lebih tinggi dari ambang batas minimum 0,7. Lebih lanjut, karena setiap konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% variasi indikatornya, variabel apa pun dengan nilai AVE di atas 0,5 memiliki validitas konvergen yang kuat. Akibatnya, instrumen penelitian dapat dianggap valid dan reliabel.

Inner Model



Gambar 2. Innerr Model

Sumber: Hasil Olah Data SEM-PLS (2025)

Model Fit

Pengukuran model fit digunakan untuk menilai kelayakan variabel yang

diuji dengan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.073	0.073
d_ ULS	2.497	2.497
d_ G	2.607	2.607
Chi-square	546.845	546.845
NFI	0.672	0.672

Sumber : Hasil olah data SEM-PLS (2025)

Sumber: Hasil Olah Data SEM-PLS (2025)

Pengujian dilakukan untuk menilai kecukupan model struktural yang digunakan dalam penelitian berdasarkan Tabel. Model tersebut memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) sebesar 0,073, yang berada di bawah kriteria 0,08. Kecocokan model lebih lanjut didukung oleh nilai d_ ULS dan d_ G, yang masing-masing sebesar 2,497 dan 2,607, meskipun sebagian besar digunakan sebagai pelengkap dalam penilaian. Nilai Chi-square model

jenuh dan estimasi adalah 546,845, dan NFI (Normed Fit Index) mereka adalah 0,672, yang mendekati nilai ideal 0,90. Ini menunjukkan bahwa model tersebut dianggap cukup baik dalam menggambarkan data, meskipun masih ada peluang untuk perbaikan.

Multikolinearitas

Pengukuran multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya hubungan antar indikator yang diuji sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	VIF
X1_1	2.69
X1_2	2.397
X1_3	3.894
X1_4	1.777
X1_5	2.569
X1_6	2.826
X2_1	2.796
X2_2	3.859
X2_3	2.675
X2_4	2.504
X2_5	1.983
X2_6	4.047
X3_1	2.873
X3_2	2.133
X3_3	3.556
X3_4	2.89
X3_5	2.241
X3_6	3.285
X4_1	3.004
X4_2	2.451
X4_3	3.742
X4_4	3.139
X4_5	2.918
X4_6	3.076
Y1	2.775
Y2	2.179
Y3	2.09
Y4	1.936
Y5	2.233
Y6	2.728

Sumber: Hasil Olah Data SEM-PLS (2025)

Berdasarkan Hasil Uji VIF (Variance Inflation Factor) dari Multikolinearitas menampilkan nilai masing-masing indikator. VIF

digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas atau hubungan yang sangat kuat antar variabel independen. Secara umum, nilai VIF yang baik berada di bawah 5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak memiliki gejala multikolinearitas yang signifikan dan

layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Koefisien Determinasi

Penilaian determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R-square	R-square adjusted
Y	0.819	0.804

Sumber : Hasil olah data SEM-PLS (2025)

Sumber: Hasil Olah Data SEM-PLS (2025)

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi, diketahui bahwa nilai R-square untuk variabel dependen (Y) sebesar 0.819, dan nilai R-square adjusted sebesar 0.819. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 81.9% variabilitas pada variabel Kualitas Audit (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu variabel Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Fee Audit. Sisanya, sebesar 18.1%, dijelaskan oleh variabel lain di luar

model. Nilai R-square ini tergolong sangat tinggi, yang berarti model memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik.

Uji Hipotesis

Uji t Statistics

Hubungan antara variabel independen dan dependen diperiksa menggunakan uji statistik t, menghasilkan temuan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
X1 -> Y	0.235	0.254	0.091	2.584	0.01
X2 -> Y	0.285	0.295	0.088	3.255	0.001
X3 -> Y	0.327	0.326	0.093	3.53	0
X4 -> Y	0.273	0.271	0.087	3.132	0.002

Sumber : Hasil olah data SEM-PLS (2025)

Sumber: Hasil Olah Data SEM-PLS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian t-statistics pada Tabel, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistics masing-masing variabel yang seluruhnya lebih besar dari batas

minimum 1,96 serta nilai p-values yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, secara statistik seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima

1. Secara lebih rinci, variabel Audit Tenure menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,235 dengan nilai t-

statistics sebesar 2,584 dan p-values sebesar 0,01. Hasil ini mengindikasikan bahwa Audit Tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

2. Variabel Reputasi Auditor memiliki nilai koefisien sebesar 0,285 dengan t-statistics sebesar 3,255 dan p-values sebesar 0,001 Hasil ini menunjukkan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit
3. Variabel Komite Audit menunjukkan pengaruh paling kuat dibandingkan variabel lainnya, dengan nilai koefisien sebesar 0,327, t-statistics sebesar 3,530, dan p-values sebesar 0,000. Nilai tersebut menegaskan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

4. Variabel Fee Audit juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai koefisien sebesar 0,273, t-statistics sebesar 3,132, dan p-values sebesar 0,002. Nilai tersebut menegaskan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Uji F Square

Pada Tabel Hasil Uji F Square, dapat dilihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) terhadap variabel dependen (Y), yaitu Keputusan Pembelian, dalam konteks pengaruh prediktif. Nilai F Square (f^2) digunakan untuk mengetahui kekuatan efek dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi umum dari nilai f^2 adalah:

Tabel 11. Hasil Uji tF

	X1	X2	X3	X4	Y
X1					0.21
X2					0.221
X3					0.299
X4					0.245
Y					

Sumber : Hasil olah data SEM-PLS (2025)

Sumber: Hasil Olah Data SEM-PLS (2025)

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Audit Tenure memiliki nilai f sebesar 0,21, yang berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa X1 memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap perubahan variabel Kualitas Audit.
2. Selanjutnya, Reputasi Auditor memiliki nilai f sebesar 0,221, yang juga termasuk dalam kategori sedang. Nilai ini menunjukkan bahwa X2 memberikan pengaruh yang relatif kuat dan konsisten terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk Komite Audit, nilai f sebesar 0,299, yang mendekati kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Kualitas Audit dibandingkan variabel independen lainnya. Besarnya nilai effect size ini menandakan bahwa perubahan pada Komite Audit akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan variabel Kualitas Audit.
4. Sementara itu, Fee Audit memiliki nilai f sebesar 0,245, yang juga

termasuk dalam kategori sedang. Nilai ini menunjukkan bahwa Fee Audit turut memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam memengaruhi Kualitas Audit.

Uji Hipotesis **Pengaruh Audit tenure terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan**

Dengan koefisien jalur 0,235, statistik t 2,584, dan nilai p 0,01, temuan pengujian menunjukkan bahwa masa jabatan auditor memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit meningkat seiring dengan lamanya hubungan kerja antara klien dan auditor sangat berkorelasi dengan reputasi auditor.

Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, dan risiko organisasi. Pemahaman yang lebih baik ini memungkinkan auditor untuk melaksanakan proses audit dengan lebih sukses dan efisien, sehingga memaksimalkan kualitas audit. Auditor dapat mendeteksi kesalahan dan anomali dalam laporan keuangan lebih cepat dengan keahlian yang lebih tinggi.

Namun demikian, teori juga menegaskan adanya potensi risiko dari audit tenure yang terlalu panjang. Menurut Effendi dan Ulhaq (2021), hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat menimbulkan kedekatan yang berlebihan, sehingga berpotensi mengganggu independensi auditor. Kondisi ini dapat menyebabkan auditor menjadi kurang objektif dalam menilai temuan audit. Sejalan dengan itu, Yolanda et al. (2019) menyatakan bahwa lamanya masa penugasan dapat

membuat auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang digunakan, sehingga kurang melakukan pengembangan atau inovasi dalam prosedur audit yang diterapkan.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan

Dengan nilai koefisien 0,285, statistik t sebesar 3,255, dan nilai p sebesar 0,001, temuan pengujian menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap kualitas audit. Angka-angka ini menunjukkan bahwa kualitas audit akhir meningkat seiring dengan reputasi auditor.

Hasil ini konsisten dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Normasyhuri dan Natalelawati (2022), yang menyatakan bahwa kualitas audit sangat berkorelasi dengan reputasi auditor karena auditor yang bereputasi baik seringkali melakukan audit dengan cara yang lebih komprehensif, teliti, dan profesional. Auditor yang kuat lebih termotivasi untuk menjaga integritas dan reputasi mereka, yang mencegah mereka melakukan aktivitas apa pun yang dapat menurunkan kualitas temuan audit mereka. Hal ini memotivasi auditor untuk melakukan proses audit yang komprehensif dan selalu mematuhi standar auditing.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Mubarrok dan Islam (2020) yang menyatakan bahwa reputasi auditor mencerminkan tingkat kepercayaan publik terhadap kompetensi dan integritas auditor. Auditor yang memiliki reputasi baik umumnya diasosiasikan dengan kemampuan teknis yang memadai, pengalaman yang luas, serta komitmen terhadap etika profesi. Kondisi tersebut membuat auditor lebih berhati-hati dalam menyusun laporan audit sehingga

kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih dapat diandalkan

Pengaruh Komite Audit terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan

Dengan nilai koefisien 0,327, statistik t sebesar 3,530, dan nilai p sebesar 0,000, penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki dampak terbesar pada Kualitas Audit. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya kehadiran dan fungsi komite audit dalam meningkatkan kaliber audit suatu organisasi.

Temuan ini mendukung hipotesis bahwa peran pengendalian dan pengawasan komite audit dalam proses pelaporan keuangan diimplementasikan lebih berhasil jika operasinya lebih intensif, terutama melalui pertemuan yang sering dan pengawasan aktif. Komite audit yang aktif dapat memeriksa independensi auditor, memastikan proses audit dilakukan sesuai dengan standar, dan melakukan evaluasi hasil audit yang lebih lengkap. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Lailatul dan Yanthi (2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa peran komite audit sebagai penghubung antara manajemen, auditor eksternal, dan dewan komisaris mampu memperkuat fungsi pengawasan, sehingga potensi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan dapat diminimalkan. Semakin efektif kinerja komite audit, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Fee Audit terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan

Dengan nilai koefisien 0,273, statistik t sebesar 3,132, dan nilai p sebesar 0,002, temuan penelitian menunjukkan bahwa biaya audit

memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit akhir meningkat seiring dengan biaya audit yang dibayarkan kepada auditor.

Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Fauzziyah dan Praptiningsih (2020), yang menemukan bahwa biaya audit secara signifikan dan menguntungkan berdampak pada kualitas audit. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa biaya audit yang lebih besar memungkinkan auditor untuk mencurahkan sumber daya yang lebih memadai, termasuk waktu, upaya, dan keterampilan auditor yang terlibat dalam proses audit.

Selain itu, temuan ini juga mendukung pendapat Soares et al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung antara besarnya fee audit dengan luasnya prosedur audit yang dilakukan. Semakin besar fee yang diterima, semakin luas dan kompleks prosedur audit yang dapat diterapkan, sehingga auditor memiliki kesempatan lebih besar untuk mendeteksi kesalahan maupun penyimpangan dalam laporan keuangan. Hal ini secara langsung berdampak pada meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit dan Fee Audit terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan

Hasil uji ukuran dampak (f^2) menunjukkan bahwa kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan secara signifikan dipengaruhi oleh masa jabatan auditor, reputasi auditor, komite audit, dan biaya audit secara bersama-sama. Lamanya hubungan auditor dengan klien dan kepercayaan auditor memiliki dampak sedang terhadap kualitas hasil audit. Audit berkualitas tinggi biasanya

dihasilkan oleh auditor dengan pengalaman yang konsisten dan reputasi yang solid karena mereka lebih mampu memahami karakteristik klien dan menjunjung tinggi profesionalisme sepanjang prosedur audit.

Selain itu, nilai f_2 yang mendekati kategori besar menunjukkan bahwa komite audit merupakan variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit akhir sangat dipengaruhi oleh efisiensi pengawasan, keteraturan rapat, dan partisipasi aktif komite audit dalam memantau pelaporan keuangan dan prosedur audit. Memperkuat independensi auditor dan memastikan bahwa proses audit dilakukan sesuai dengan standar yang relevan adalah dua manfaat dari komite audit yang beroperasi secara optimal.

Sementara itu, fee audit juga terbukti memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap kualitas audit. Besarnya fee audit mencerminkan luasnya prosedur audit, kompleksitas pekerjaan, serta sumber daya yang digunakan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Fee yang memadai memungkinkan auditor melakukan audit secara lebih mendalam dan komprehensif, sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan
2. Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan.

3. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan.
4. Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan.
5. Audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada sektor KAP Kota Medan.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut ini:

Untuk Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam analisis dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti independensi auditor, kompetensi auditor, tekanan waktu (time budget pressure), maupun ukuran Kantor Akuntan Publik, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Untuk Perusahaan

Bagi Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas audit. KAP perlu memperhatikan pengelolaan audit tenure agar tetap menjaga independensi auditor, meningkatkan reputasi melalui peningkatan kompetensi dan profesionalisme auditor, serta mengoptimalkan peran komite audit dalam proses pengawasan. Selain itu, penetapan fee audit juga perlu disesuaikan dengan kompleksitas pekerjaan agar auditor dapat melaksanakan prosedur audit secara optimal dan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Untuk Universitas Prima Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi Universitas Prima Indonesia, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di bidang akuntansi dan auditing

Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, baik dari segi wilayah maupun jumlah sampel, agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan metode analisis yang berbeda atau penambahan variabel moderasi maupun mediasi juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor - faktor yang memengaruhi kualitas audit. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji perbedaan karakteristik KAP skala kecil dan besar dalam kaitannya dengan kualitas audit yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2022). Metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif.
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/28033>
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
<https://eprints.ums.ac.id/100756/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2003). *Auditing: An integrated approach*. Salemba Empat.
- Arkaputra, I. G. R. B., & Hidayah, N. N. (2022). Komite audit: Pengawasan akuntansi dan pelaporan keuangan. (Dirujuk dalam Owner: Riset & Jurnal Akuntansi dan Gemah Ripah: Jurnal Bisnis).
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, 15(2), 97–311.
- El Badlaoui, Y., El Omari, S., & El Moustapha, M. (2021). Audit quality: Determinants and consequences. (Dirujuk dalam studi audit Indonesia; detail edisi mungkin dari jurnal internasional).
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 1–17.
- Hartadi, N. (2004). *Akuntansi sektor publik*. Salemba Empat.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 11–21.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya*, 5(1), 11–21.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh fee audit, komite audit, rotasi audit terhadap kualitas audit. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 1–18.
<https://doi.org/10.26740/jaj.v10n1.p1-18>

- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2005). *Auditing & assurance services: A systematic approach* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Mulyadi. (2009). *Pemeriksaan akuntan (auditing)*. Salemba Empat.
- Munthe, K., & Kesuma, I. N. A. (2019). Fee audit sebagai honorarium jasa akuntan publik.
- Normasyhuri, K., & Natalelawati, I. (2022). Penentu kualitas audit dan peran moderasi komite audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 2915–2930.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2022). *Metodologi penelitian: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan pengembangan*. Penerbit Deepublish.
- Wirawan, T. C. U. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, audit tenure dan audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2965/>
- Wirawan, T. C. U. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, audit tenure dan audit delay terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta. Universitas Kristen Kwik Kiang Gie. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2965/>
- Yolanda, S. A., et al. (2019). Pengaruh audit tenure, audit capacity stress dan komite audit terhadap kualitas audit.